

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI KOLABORASI METODE QUANTUM TEACHING DAN SNOWBALL THROWING KELAS VI SDN MLANCU 1 KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI PADA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Umi Hanik
SD Negeri Mlacu 1
Email: umihanik@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi negara-negara Asia Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kolaborasi Metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI di SDN Mlacu 1 Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing terbukti yang dilakukan oleh guru kelas VI pada mata pelajaran IPS telah dijalankan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan mulai dari siklus I sampai siklus II yang secara keseluruhan terjadi peningkatan yang lebih baik.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 20-10-2021
Disetujui pada : 28-10-2021
Dipublikasikan pada : 29-10-2021

Kata kunci: Hasil belajar, IPS, Kolaborasi Metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing.

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

PENDAHULUAN

SD/MI sampai SMP/MTs telah diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat geometri, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk mengerti makna dan hakikat dari belajar IPS tersebut, dimana makna dan hakikat belajar merupakan proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain, proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra Jati Sidi, 2004:4). Jadi dapat diartikan bahwa siswa harus mendapatkan informasi dan atau pengalaman dari guru maupun yang lain agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi masyarakat yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Sehingga Pembelajaran IPS akan dapat bermakna dan berkesan bagi siswa. Dengan pembelajaran bermakna, siswa akan mendapatkan pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. (Permendiknas No.22 tahun 2006)

Djahiri (dalam Sapriya, 2006:7) mengemukakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPS di dalam kurikulum 2013 atau K 13 masih banyak mengalami kesulitan pada proses pembelajaran, sehingga belum ada perubahan ke arah yang pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit.

Berdasarkan kaitannya dengan pernyataan di atas, sebagai guru kelas VI harus mampu menentukan strategi atau model pembelajaran yang dipandang dapat sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Kenapa harus begitu? Karena pembelajaran IPS di SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, masih banyak yang belum memenuhi kriteria KKM yang ditentukan, dan ada beberapa siswa belum paham mengenai materi yang diterangkan dan di jelaskan. Kebanyakan para siswa belum menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual, dan kebanyakan masih menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, serta suatu gagasan inovatif lainnya sampai pada tingkat ingatan,

Sesuai hasil observasi guru kelas VI dan hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri , hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya 71,29 berada pada urutan ke-4 setelah Bahasa Indonesia (rata-rata 79,22), Ilmu Pengetahuan Alam (rata-rata 76,35), dan Matematika (rata-rata 74,12). Padahal selama ini sudah berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi meningkatkan hasil belajar siswa kelas pada pembelajaran IPS sudah dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 belum begitu memuaskan.

Agar pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa lebih meningkat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Terkait hal tersebut yang masih belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri maka perlu suatu inovatif dalam pembelajaran, salah satunya menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing*. Penerapan ini dilakukan secara kolaborasi sehingga pembelajaran akan bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri

METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini bertempat SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri .

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2017-2018 yang dimulai pada bulan Agustus sampai bulan September 2017. Pelaksanaan dalam proses belajar dirancang dalam 2 (dua) siklus, yakni siklus I (pada tanggal 21 dan 28 Agustus 2017) dan siklus II (pada tanggal 4 dan 11 September 2017).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswanya ada 16 anak.

C. Prosedur Penelitian

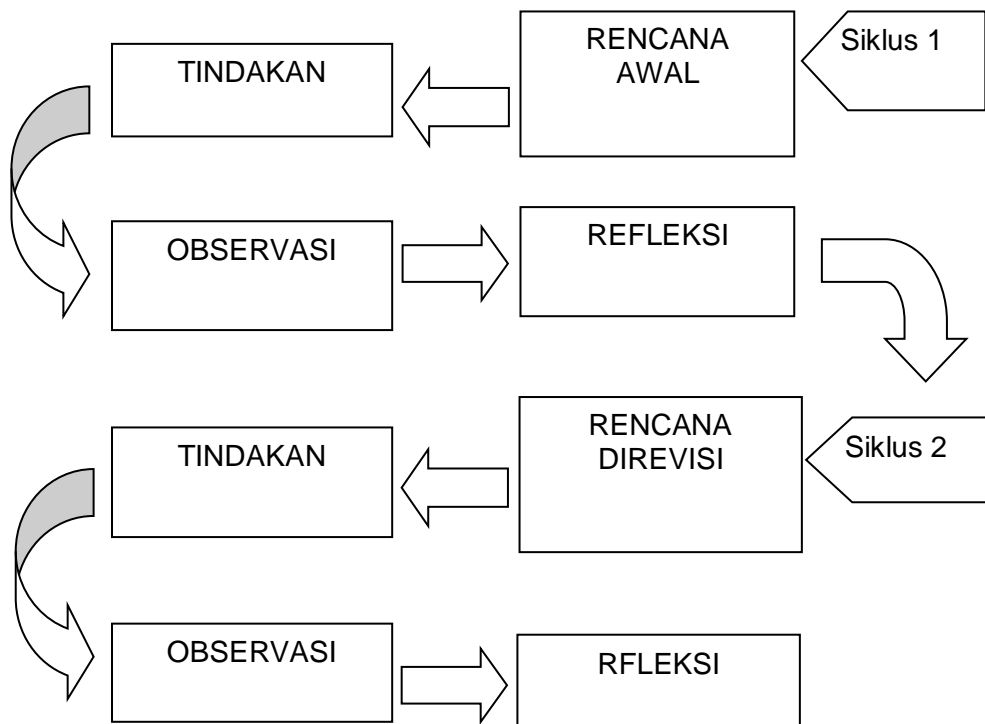
1. Rancangan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar dimana pembelajaran secara berkesinambungan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian kelas yakni:

1. Perencanaan (*planning*),
2. Tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*). Menurut Zainal Aqib (2007:21),

Adapun langkah-langkah penelitian sesuai dengan pernyataan Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar siklus berikut ini :



Gambar 2.1. Alur PTK

2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan Model Kurt Lewin di jelaskan diatas, adpuan langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok negara-negara tetangga (Asia) dengan indikator:

(1) Mengidentifikasi berdirinya Asean (*Association of South East Asia Nations*)

(2) Mengidentifikasi negara-negara tetangga (Asia Tenggara).

Pada pelaksanaan siklus 1 direncanakan sebanyak dua kali pertemuan.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Sebelumnya penulis melakukan beberapa hal antara lain:

- a. Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan mendengarkan cerita guru tentang latar belakang negara-negara di Asia Tenggara, dilanjutkan dengan pembentukan nama kelompok dengan nama-nama negara Asean.
- b. Alami, siswa memasang kartu kata tokoh pendiri Asean dengan asal negaranya, kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.
- c. Namai, siswa menyimpulkan materi berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dengan bimbingan guru.
- d. Demonstrasikan, siswa melakukan Snowball Throwing dengan cara setiap kelompok menyiapkan satu pertanyaan yang ditulis dalam kertas kosong, lalu kertas tersebut dikepal menjadi bulat seperti bola. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melempar bola tersebut ke kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru.. Kelompok lain berusaha menangkap bola tersebut. Kelompok yang terakhir memegang bola mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari bola tersebut.
- e. Ulangi, guru merangkum materi dan dirangkum menjadi sebuah lagu. Lagu tersebut diadopsi dari lagu-lagu yang sudah familiar bagi siswa, kemudian dinyanyikan berulang-ulang.
- f. Rayakan, kelompok yang dapat menjawab pertanyaan paling banyak dalam pembelajaran tersebut berhak mendapatkan reward berupa lagu-lagu seperti lagu "Kamu Anak Cerdas". Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing. Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS.

1. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar IPS siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja maka peneliti mengubah strategi pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih materi pokok negara-negara tetangga (Asia) dengan indikator :

- (1) Mengidentifikasi keadaan sosial negara-negara tetangga,
- (2) Membandingkan keadaan pemerintah, penduduk, ekonomi, sosial, budaya negara-negara Asia Tenggara Dalam hal ini siswa sudah mengetahui tentang anggota negara-negara Asean yang sekarang. Siklus II direncanakan sebanyak dua kali pertemuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengamati peta negara-negara Asia Tenggara, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dengan menggunakan nama ibukota negara-negara Asia Tenggara.
- b. Alami, secara berkelompok siswa memberi komentar tentang keadaan sosial salah satu negara di Asia Tenggara.
- c. Namai, siswa menyimpulkan materi berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dengan bimbingan guru.
- d. Demonstrasikan, siswa melakukan Snowball Throwing, setiap kelompok menyiapkan satu pertanyaan yang ditulis dalam kertas kosong, lalu kertas tersebut digulung dimasukkan ke dalam bola yang di belah kemudian di

tutup dengan isolatif. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melempar bola tersebut ke kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Kelompok lain berusaha menangkap bola tersebut. Siswa yang terakhir memegang bola mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari bola tersebut.

- e. Ulangi, siswa merangkum materi dalam bentuk lagu dengan bimbingan guru kemudian dinyanyikan berulang-ulang.
- f. Rayakan, kelompok yang tergiat dalam pembelajaran tersebut berhak mendapatkan reward berupa tepuk, misalnya dengan tepuk The Best. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing. Di samping itu, observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar IPS siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru maka peneliti mengecek apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai. Bila belum tercapai maka peneliti tetap melanjutkan siklus berikut, dan seterusnya sampai mencapai indikator kinerja.

D. Instrumen Penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Silabus.

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran. (Wina,2008:173)

3. Lembar observasi penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing

Menurut Sutrisno Hadi, (1987:136) menyatakan bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui keadaan sebenarnya aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandang Kabupaten Kediri .

4. Lembar Kerja Siswa.(LKS)

Lembar kerja siswa yaitu lembar kerja yang telah disiapkan dan harus dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran dikelas. Sesuai dengan Hamdani, (2011:74) menjelaskan bahwa lembar kerja siswa merupakan lembaran kertas yang berisi informasi atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Lembar Kerja Siswa digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam melakukan diskusi bersama pasangannya selama proses pembelajaran.

5. Soal Tes formatif

Soal tes formatif ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu tentang pemahaman konsep pokok negara-negara tetangga

(Asia). Tes formatif ini diberikan setiap akhir pembelajaran. Sedangkan bentuk soal yang diberikan adalah berbentuk isian singkat atau uraian.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif (Supardi, 2006:131). Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

NO	Kriteria	Nilai	Penafsiran
1	Baik Sekali	86 - 100	Hasil belajar baik sekali
2	Baik	71-85	Hasil belajar baik
3	Cukup	56 - 70	Hasil belajar cukup
4	Kurang	41 - 55	Hasil belajar kurang
5	Sangat kurang	< 40	Hasil belajar sangat kurang

(Depdiknas, 2002:4)

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 29 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 (dua) siklus, yakni siklus I (pada tanggal 21 dan 28 Agustus 2017) dan siklus II (pada tanggal 4 dan 11 September 2017).

Berikut disajikan paparan hasil penelitian yang terdiri atas hasil belajar IPS melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa.

Dari hasil pengamatan dan hasil tes nilai ulangan siswa kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yang berjumlah 16 siswa pada materi pelajaran IPS, menunjukkan tingkat keberhasilan siswa masih sangat rendah dan jauh dari tujuan yang di tentukan. Dengan jumlah siswa yang ada hanya 36 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70. Data tersebut menunjukkan sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri masih belum memahami dan mengerti materi pelajaran IPS. Disamping itu, saat pelaksanaan pembelajaran terlihat siswa kurang antusias, kurang berminat dan kurang aktif selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlihat pasif dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa materi pelajaran IPS masih perlu dipelajari lagi agar siswa kelas VI mampu mengerjakan memahami dan mengerti isi dari pelajaran tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini, akan dibantu oleh guru lain sebagai pengamat (kolaborator) untuk membantu mengamati jalannya penelitian yang sedang dilakukan dari siklus 1 sampai siklus akhir.

2. Deskripsi penelitian tindakan kelas.

Siklus I

1. Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPS materi negara-negara Asia Tenggara melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing, selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Ivan Dewantino Evianto	80	✓	
2	Kharimatus Dwiningtyas	80	✓	
3	Muhammad Rayhan	70	✓	
4	Moh. Anwar S.	80	✓	
5	Mochamad Arsa Faiq Rizqulloh	50		✓
6	Moh. Rizal	95	✓	
7	Muhammad Farhad A.	60		✓
8	Muhammad Ridwan S.	70	✓	
9	Muhamad Syifaul Qulub	50		✓
10	Mukhamad Krisna Riyanto	90	✓	
11	Nasrul Angga Prasetyo	80	✓	
12	Refina Nuryanti	60		✓
13	Riki Hanafi	60		✓
14	Rofik Afiqurrohman	70	✓	
15	Shinta Amalia Listya Suseno	60		✓
16	Silvia Putri Rahayu	50		✓
		1090	9	7
		68,1		

Tabel 3.2 Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus I

NO	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 100	2	12,5 %	Baik Sekali
2	71 – 85	4	25 %	Baik
3	56 – 70	7	43,75 %	Cukup
4	41 – 55	3	18,75 %	Kurang
5	< 40	0	0 %	Sangat Kurang
JUMLAH		16	100 %	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball

Throwing, 12,5 % siswa berada pada kategori baik sekali, 25 % baik, 43,75 % cukup, dan 18,75 % kurang.

2. Observasi Proses Pembelajaran IPS

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model Quantum Teaching dan Snowball Throwing diterapkan.

Kemajuan siswa juga terlihat dalam hal keberanian siswa ketika mengemukakan pendapat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa juga tidak malu lagi menjawab pertanyaan, setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu-malu lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil di depan kelas, mereka berani tampil memimpin lagu atau pun menyanyi rangkuman materi di depan kelas.

Perilaku lain yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum semuanya dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dalam membuat pertanyaan, siswa mampu membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari. Siswa belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menjawab pertanyaan ada peningkatan. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.

Dari sudut guru kemampuan mengajar guru mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran secara kolaborasi. Kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa.

Tabel 3.3. Hasil Observasi Penilaian Penerapan Quantum Teaching dan Snowball Throwing

NO	Aktivitas Guru	Siklus I	
		P1	P2
I	Pendahuluan.		
	1. Menyiapkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.	2	3
	2. Guru memberi motivasi dan menyiapkan media kartu dalam pembelajaran.	2	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3
II	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	2	2
	2. Guru membentuk 4 kelompok dan setiap kelompok 4 anak.	3	3
	4. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk dibahas dalam kelompok.	3	3
	5. Guru mengadakan permainan kartu dan menunjuk tiga kelompok membentuk posisi U dan kelompok lain sebagai penilai.	3	3
	6. Guru memulai permainan dan mengawasi jalannya permainan	3	3
	7. Guru memberi bimbingan jalannya	2	2

	permainan kartu		
	8. Guru menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran	3	3
	9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	2	2
	10. Guru memberi soal tes individu.	3	3
III	Antusias		
	1. Antusias siswa	2	2
	2. Antusias guru	3	3
IV	1. Pengelolaan waktu	2	2
Jumlah Skor		37	40
Prosentase Keberhasilan		77 %	83 %
Kriteria Keberhasilan		Cukup	Baik

Keterangan : Skor = Kriteria Jumlah Skor = Kriteria keberhasilan
 Skor 1 = Kurang < 60 = Kurang Baik (K)
 Skor 2 = Cukup 60 – 79 = Cukup Baik (C)
 Skor 3 = Baik 80 – 100 = Baik (B)

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing mendapat kriteria keberhasilannya sebesar 77 % (Kategori Cukup). Sedangkan pada pertemuan 2 kriteria keberhasilannya meningkat menjadi 83% (Baik).

3. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes formatif dan hasil pengamatan pada siklus I guru dan pengamat (observer) membahas dan menganalisa hasil tes dan hasil pengamatan setelah proses pembelajaran siklus I selesai. Data hasil observasi penilaian aktivitas guru dan data hasil tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4. Prosentase Penerapan metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing

No	Uraian	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah skor pengamatan	37	40
2	Prosentase keberhasilan	77 %	83 %
3	Kriteria keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan data Tabel 3.5. diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing pada siklus I terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui pada siklus I mulai dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 kriteria keberhasilan kategori baik.

Tabel 3.5. Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah siswa	5 siswa	9 siswa
2	Prosentase ketuntasan	31,2 %	56,3 %

3	Nilai rata-rata	56,9	68,1
---	-----------------	------	------

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 anak (31,2 %), dan pada pertemuan 2 meningkat sebanyak 9 anak (56,3 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Berdasarkan analisa hasil tes dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar siswa mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 2 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebanyak 9 anak (56,3 %) dan nilai rata-ratanya sebesar 68,1.
2. Penerapan metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing mengalami peningkatan yang cukup baik mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2

Sedangkan kekurangan pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masih ada 7 anak (43,7 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Dalam menerapkan metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing yang masih kurang baik yaitu pengelolaan waktunya belum sesuai karena itu pembelajaran sering tidak tepat waktu.
3. Masih ada beberapa anak yang masih belum serius dalam mengikuti pembelajaran, banyak yang masih bermain dan ngobrol sesama temannya.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang muncul pada siklus I, maka guru perlu mengadakan perbaikan atau tindak lanjut proses pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain :

1. Dalam penerapan metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing guru perlu meningkatkan lagi aspek-aspek yang masih kurang maksimal dan mempertahankan aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik.
2. Guru harus terus mengawasi dan memberi nasehat kepada siswa yang masih kurang perhatiannya, kurang disiplinnya dan perlu memberi bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan belajar.
3. Guru masih harus memotivasi belajar siswa secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

Siklus II

1. Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS materi negara-negara Asia Tenggara melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing. Selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 3.6. Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Ivan Dewantino Evianto	90	✓	
2	Kharimatus Dwiningtyas	80	✓	
3	Muhammad Rayhan	70	✓	
4	Moh. Anwar S.	100	✓	
5	Mochamad Arsa Faiq Rizqulloh	70	✓	
6	Moh. Rizal	80	✓	
7	Muhammad Farhad A.	70		✓
8	Muhammad Ridwan S.	80	✓	
9	Muhamad Syifaul Qulub	60		✓
10	Mukhamad Krisna Riyanto	100	✓	

11	Nasrul Angga Prasetyo	90	✓	
12	Refina Nuryanti	70	✓	
13	Riki Hanafi	90	✓	
14	Rofik Afiqurrohman	70	✓	
15	Shinta Amalia Listya Suseno	80	✓	
16	Silvia Putri Rahayu	80	✓	
		1280	15	1
		80		

Tabel 3.7 Deskripsi Frekuensi Bergolong Hasil Belajar IPS Siklus II

NO	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 - 100	5	31,25 %	Baik Sekali
2	71 - 85	5	31,25 %	Baik
3	56 - 70	6	37.5 %	Cukup
4	41 - 55	0	0 %	Kurang
5	< 40	0	0 %	Sangat Kurang
JUMLAH		16	100 %	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing, 31,25 % siswa berada pada kategori baik sekali, 31,25 % baik, dan 37.5 % cukup.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan penelitian yang menyatakan: "Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing, ada peningkatan hasil belajar IPS materi negara-negara Asia Tenggara pada siswa kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ", berarti diterima kebenarannya.

2. Observasi Proses Pembelajaran IPS

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS lebih meningkat. Perhatian siswa secara penuh tertuju pada materi pelajaran IPS. Semangat siswa lebih meningkat, semua siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS.

Keberanian siswa mebgemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani mengungkapkan pendapat, mengomentari suatu hal atau pun mengungkapkan ide-idenya. Keberanian lain yang juga semakin meningkat yaitu keberaniannya menjawab pertanyaan. Mereka berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawabnya. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas. Masing-masing siswa berusaha tampil dengan sebaik-baiknya.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi di aspek ketepatan. Rata-rata siswa di kelas mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Mereka juga mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu siswa juga lebih mampu membuat pertanyaan yang bagus yang mudah dipahami dan sesuai dengan materi.

Aspek kecepatan siswa juga mengalami peningkatan. Siswa dapat menyelesaikan tugas lebih awal. Kecepatan juga terlihat saat siswa menjawab pertanyaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.

Sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.

Perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kualitas guru dalam mengajar lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih tenang, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terkesan luwes, dan dapat menguasai kelas, mengelola ruang, menggunakan model pembelajaran, dan strategi dengan tepat. Hal yang lebih menggembirakan lagi guru terkesan lebih kreatif, lebih bergairah mengajar, membawa suasana kelas menjadi menjadi segar.

Dengan suasana kelas yang demikian ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dan kualitas guru dalam mengajar juga meningkat. Sehingga tidak aneh lagi jika anantara guru dan siswa terjalin hubungan yang dinamis, harmonis, dan menyenangkan.

Tabel 3.8 Hasil Observasi Penilaian Penerapan Quantum Teaching dan Snowball Throwing

NO	Aktivitas Guru	Siklus II	
		P1	P3
I	Pendahuluan.		
	1. Menyiapkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.	3	3
	2. Guru memberi motivasi dan menyiapkan media kartu dalam pembelajaran.	3	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
II	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	3
	2. Guru membentuk 4 kelompok dan setiap kelompok 4 anak.	3	3
	4. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk dibahas dalam kelompok.	3	3
	5. Guru mengadakan permainan kartu dan menunjuk tiga kelompok membentuk posisi U dan kelompok lain sebagai penilai.	3	3
	6. Guru memulai permainan dan mengawasi jalannya permainan	3	3
	7. Guru memberi bimbingan jalannya permainan kartu	2	3
	8. Guru menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran	3	3
	9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	2	2
	10. Guru memberi soal tes individu.	3	3
III	Antusias		
	1. Antusias siswa	3	3
	2. Antusias guru	3	3
IV	1. Pengelolaan waktu	2	3
Jumlah Skor		42	44
Prosentase Keberhasilan		87 %	91 %
Kriteria Keberhasilan		Baik	Baik

Keterangan : Skor = Kriteria
Skor 1 = Kurang
Skor 2 = Cukup
Skor 3 = Baik

Jumlah Skor = Kriteria keberhasilan
< 60 = Kurang Baik (K)
60 – 79 = Cukup Baik (C)
80 – 100 = Baik (B)

Berdasarkan Tabel 3.8. diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1 guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Teaching dan Snowball Throwing mendapat kriteria keberhasilannya sebesar 87 % (Kategori Baik). Sedangkan pada pertemuan 2 kriteria keberhasilannya meningkat menjadi 91 % (Kategori Baik).

3. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes formatif dan hasil pengamatan pada siklus II guru dan pengamat (observer) membahas dan menganalisa hasil tes dan hasil pengamatan setelah proses pembelajaran siklus II selesai. Data hasil observasi penilaian aktivitas guru dan data hasil tes formatif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9 Prosentase Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing

No	Uraian	Siklus II	
		P1	P3
1	Jumlah skor pengamatan	42	44
2	Prosentase keberhasilan	87 %	91 %
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan data Tabel 3.9. diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing pada siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan 2 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui pada siklus II mulai dari pertemuan 1 kriteria keberhasilan mendapat skor 87 % dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 prosentase keberhasilan meningkat menjadi 91 % kategori baik.

Sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10 Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus II	
		P1	P2
1	Jumlah siswa	12 siswa	15 siswa
2	Prosentase ketuntasan	75 %	93,7 %
3	Nilai rata-rata	72,5	80

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12 anak (75 %), dan pada pertemuan 2 sebanyak 15 anak (93,7 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2.

Berdasarkan analisa hasil tes dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 2 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebanyak 15 anak (93,7 %) dan nilai rata-ratanya sebesar 80.
2. Penerapan metode pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing mengalami peningkatan yang sangat baik mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2.
3. Keakrifan siswa pada saat proses pembelajaran terlihat lebih antusias dan siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing.

Sesuai indikator keberhasilan dalam penelitian tidak kelas ini, yaitu apabila telah ada 75 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70 maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu lagi siklus yang berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi Negara-negara Asia Tenggara melalui kolaborasi model Quantum Teaching dan Snowball Thorwing proses pembelajaran IPS kelas VI mulai siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Rekap Hasil Observasi Penilaian Penerapan Quantum Teaching dan Snowball Thorwing

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor pengamatan	37	40	42	44
2	Prosentase keberhasilan	77 %	83%	87%	91 %
3	Kriteria keberhasilan	Cukup	Baik	Baik	Baik

Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata Pada Siklus I dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Thorwing pada siklus I pertemuan 1 sampai pertemuan 2 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui mulai dari pertemuan 1 sebesar 77 % (kategori cukup) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83 % (kategori baik), selanjutnya pada Siklus II meningkat pada pertemuan 2 menjadi 91 %.

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Thorwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disampik aspek kognitif siswa, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkai tugas.

Hal tersebut dengan pendapat Nana Sudjana (2002) bahwa dalam pembelajaran terdapat tiga ranah yang menjadi fokus peningkatan kualitas pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak menelaah dan menindakkritisi sebagai fenomena aktual bidang pendidikan khususnya dalam hal inovasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam melalui kolaborasi model pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing terbukti yang dilakukan oleh guru kelas VI pada mata pelajaran IPS telah dijalankan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan mulai dari siklus I sampai siklus II yang secara keseluruhan terjadi peningkatan yang lebih baik.

Selanjutnya dengan Penerapan metode pembelajaran Quantum Teaching dan Snowball Throwing memiliki dampak yang positif dalam proses pembelajaran IPS lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar IPS materi pokok Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada siswa kelas VI SD Negeri Mlancu 1 Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri semester I tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai siklus I sampai siklus II. Pada Siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 anak (31,2 %), dan pada pada pertemuan 2 sebanyak 9 anak (56,3 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,1.

Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pertemuan 1 sebanyak 12 anak (75 %), dan pada pertemuan 2 sebanyak 15 anak (93,7 %), sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 80.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi DePorter. 2002. Quantum Teaching. Boston: Allyn Bacon.
- Depdiknas. 2001. Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2007b). Model Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta: Depdiknas.
- Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. Nasib Pendidikan IPS di Kurikulum 2013. <http://fis.uny.ac.id/berita/nasib-pendidikan-ips-di-kurikulum-2013.html> /)
- Indra Jati Sidi. 2004. Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi Suhandini. 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Lemlit UNNES.
-2006. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- 2002. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI. Jakarta: Depdiknas.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Yakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Aqib. 2007. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.